

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Penduduk merupakan subjek sekaligus objek pembangunan, sebagai subjek pembangunan penduduk perlu di tingkatkan kualitasnya dan sebagai objek pembangunan penduduk tersebut perlu dikendalikan jumlahnya. Jumlah penduduk Indonesia tahun 2014 yaitu sebesar 253.609.643 jiwa (Badan Pusat Statistik 2014). Penduduk di suatu daerah semakin bertambah setiap tahunnya. Pertambahan penduduk akan menuntut adanya perkembangan pembangunan. Namun demikian kenyataan pembangunan di Indonesia kurang mampu berpacu dengan pesatnya pertambahan penduduk sehingga pertambahan penduduk tidak sebanding dengan sarana yang dibutuhkan.

Pembangunan pada umumnya dipahami sebagai proses meningkatkan mutu kehidupan manusia. Ada tiga aspek yang sangat penting: meningkatkan standar hidup manusia (tercermin dari peningkatan pendapatan dan konsumsi); menciptakan kondisi yang mendorong tertanamnya harga diri; dan meningkatkan kebebasan manusia untuk memilih. (Bagoes Mantra 2000).

Dalam perencanaan pembangunan data kependudukan memiliki peran yang penting. Makin lengkap dan akurat data kependudukan yang tersedia makin mudah dan tepat rencana pembangunan itu dibuat. Sebagai contoh, dalam perencanaan kesehatan masyarakat memerlukan informasi tentang tinggi rendahnya angka kematian dan angka kehidupan penduduk, pendidikan diperlukan data mengenai jumlah penduduk dalam usia sekolah. Dan perencanaan pembangunan

pada suatu wilayah akan semakin dibutuhkan seiring dengan meningkatnya pembangunan yang dilaksanakan dalam penyediaan fasilitas kota. Perkembangan fasilitas banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain geografis wilayah, sumberdaya atau potensi alamnya, kebijakan pemerintah, investasi baik lokal maupun asing, komunikasi, transportasi dan perkembangan sarana dan prasarana.

Begitu juga sarana dan prasarana wilayah yang berbasis pada penguatan struktur wilayah, dalam RTRW khususnya skala yang lebih micro juga berbasis pelayanan yang berlangsung dimanfaatkan atau melayani masyarakat seperti kesehatan dan pendidikan serta prasarana lingkungan lainnya. Pelayanan yang sebagian atau secara keseluruhan diberikan oleh negara dengan tujuan utama dan memperbaiki kualitas hidup manusia dari pada menyongsong kegiatan produksi atau memberikan keuntungan finansial secara langsung. Pelayanan-pelayanan yang sering dimasukkan dalam katagori ini adalah pelayan kesejaheraan kesehatan, pendidikan.

Kabupaten Karo adalah salah satu Kabupaten di provinsi Sumatera Utara, Indonesia. ibu kota kabupaten ini terletak di Kabanjahe. Kabupaten ini memiliki luas wilayah 2.127,25 km<sup>2</sup> dan Pada tahun 2010 berpenduduk 354.242 jiwa, pada tahun 2011 berpenduduk 354 242, pada tahun 2012 berpenduduk 358,823, pada tahun 2013 berpenduduk 363.755 jiwa, pada tahun 2014 berpenduduk 382.622 jiwa (Badan Pusat Statistik). Jumlah penduduk semakin meningkat disuatu daerah akan menuntut terpenuhnya kebutuhan ketersediaan sarana kesehatan, pendidikan di Kabupaten Karo. (BPS)

Kabupaten ini Berada pada ketinggian 280m -1.420 m dan terletak pada jajaran bukit barisan sehingga sebagian besar wilayahnya merupakan dataran tinggi. Kabupaten Karo memiliki tanah yang subur, memiliki sarana alam yang tidak kekurangan begitu pula di kabupaten karo ini dua gunung aktif juga terletak di wilayah ini sehingga rawan gempa vulkanik yakni gunung sinabung, gunung sibaya (Badan Pusat Statistik). Gunung Sinabung meletus dari tahun 2009 sampai saat ini. Sebelum meletusnya gunung Sinabung wilayah Kabupaten Karo memiliki sarana kesehatan dan pendidikan. Sarana Kesehatan pada tahun 2010 (Rumah sakit berjumlah 6 unit, Rumah Bersalin berjumlah 25 unit, Laboratorium berjumlah 4 unit, Puskesmas berjumlah 19 unit, Puskesmas Pembantu berjumlah 258 unit, Balai Pengobatan berjumlah 93 unit, Tempat Praktek Dokter berjumlah 84 unit, Posyandu berjumlah 401unit, Praktek Dokter berjumlah 9 unit, Polindes berjumlah 130 unit, Apotik 10 unit, Pos Obat Desa berjumlah 10 unit, Toko Obat berjumlah 29 unit) dan Pendidikan pada tahun 2010 (SD berjumlah 289 unit, SLTP berjumlah 62 unit, SMU/SMK berjumlah 26 unit). Kesehatan pada tahun 2011 (Rumah sakit berjumlah 6 unit, Rumah Bersalin berjumlah 26 unit, Laboratorium berjumlah 4 unit, Puskesmas berjumlah 19 unit, Puskesmas Pembantu berjumlah 228 unit, Balai Pengobatan berjumlah 92 unit, Tempat Praktek Dokter berjumlah 23 unit, Posyandu berjumlah 408 unit, Praktek Dokter berjumlah 10 unit, Polindes berjumlah 130 unit, Apotik 11 unit, Pos Obat Desa berjumlah 10 unit, Toko Obat berjumlah 29 unit) dan Pendidikan pada tahun 2011 (SD berjumlah 285 unit, SLTP berjumlah 66 unit, SMU/SMK berjumlah 36 unit). Kesehatan pada tahun 2012 (Rumah sakit berjumlah 6 unit, Rumah Bersalin berjumlah 14 unit, Laboratorium berjumlah 4 unit, Puskesmas berjumlah 19 unit,

Puskesmas Pembantu berjumlah 228 unit, Balai Pengobatan berjumlah 52 unit, Tempat Praktek Dokter berjumlah 23 unit, Posyandu berjumlah 408 unit, Praktek Dokter berjumlah 9 unit, Polindes berjumlah 130 unit, Apotik 12 unit, Pos Obat Desa berjumlah 10 unit, Toko Obat berjumlah 26 unit) dan Pendidikan pada tahun 2011 (SD berjumlah 285 unit, SLTP berjumlah 65 unit, SMU/SMK berjumlah 37 unit). Kesehatan pada tahun 2013 (Rumah sakit berjumlah 5 unit, Rumah Bersalin berjumlah 14 unit, Laboratorium berjumlah 3 unit, Puskesmas berjumlah 19 unit, Puskesmas Pembantu berjumlah 201 unit, Balai Pengobatan berjumlah 53 unit, Tempat Praktek Dokter berjumlah 22 unit, Posyandu berjumlah 324 unit, Praktek Dokter berjumlah 11 unit, Polindes berjumlah 203 unit, Apotik 12 unit, Pos Obat Desa berjumlah 10 unit, Toko Obat berjumlah 28 unit) dan Pendidikan pada tahun 2011 (SD berjumlah 285 unit, SLTP berjumlah 66 unit, SMU/SMK berjumlah 37 unit) BPS Kabupaten Karo dalam angka 2010, 2011,2012,2013, 2014.

Setelah gunung sinabung meletus kemungkinan mengakibatkan kurangnya sarana kesehatan dan pendidikan Kabupaten Karo, hal ini terlihat dari adanya Puskesmas di seluruh kecamatan dan sarana Puskesmas pembantu begitu juga dengan pendidikan jumlah sekolah yang kurang memadai di Kabupaten Karo.

Seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk maka kebutuhan akan fasilitas pelayanan sosial juga ikut bertambah, baik secara kualitas maupun kuantitas. Erosi sinabung yaitu berdampak terhadap ketersediaan fasilitas pelayanan tersebut, bukan hanya dari kualitas pelayanan tetapi juga kuantitas pelayanan yang saat ini sangat di butuh oleh masyarakat di kabupaten karo.

Kabupaten karo terdiri dari 17 kecamatan yakni Kecamatan Mardinding, Kecamatan Laubaleng, Kecamatan Tigabinanga, Kecamatan Juhar, Kecamatan

Munte, Kecamatan Kutabuluh, Kecamatan Payung, Kecamatan Tiganderket, Kecamatan Simpang Empat, Kecamatan Naman Teran, Kecamatan Merdeka, Kecamatan Kabanjahe, Kecamatan Berastagi, Kecamatan Tigapanah, Kecamatan Dolat Rayat, Kecamatan Merek, Kecamatan Barusjahe, dan dari 17 kecamatan tersebut ada 2 kecamatan yang termaksud terkena dampak erupsi gunung sinabung karena lokasi yang berada paling dekat gunung sinabung. Dua dari kecamatan tersebut adalah Kecamatan Simpang Empat, Kecamatan Payung, untuk itu maka perlu diteliti ketersediaan fasilitas pelayanan kesehatan dan pendidikan di dua Kecamatan tersebut di Kabupaten Karo.

#### **B. Identifikasi Masalah**

Jumlah penduduk semakin meningkat disuatu daerah akan menuntut terpenuhnya kebutuhan ketersediaan sarana kesehatan dan sarana pendidikan. Masalah ini berpengaruh terhadap penyediaan sarana. penyediaan sarana merupakan pekerjaan yang sulit dilakukan untuk memenuhi kebutuhan penduduk. Jumlah penduduk yang besar tentunya akan menimbulkan masalah terhadap ketersediaan sarana yang dibutuhkan. Masalah itu timbul disebabkan oleh penyediaan sarana yang kurang memadai yang semestinya dapat dipergunakan seoptimal mungkin karena sarana yang disediakan tidak seimbang dengan jumlah penduduk sehingga mengakibatkan rendahnya cakupan dan mutu pelayanan kepada penduduk. Tampaknya keadaan itu terjadi pada fasilitas pelayanan kesehatan di Puskesmas dan pendidikan SD, SMP, SMA. Kabupaten Karo wilayahnya merupakan dataran tinggi. Kabupaten Karo memiliki tanah yang subur, memiliki sarana alam yang tidak kekurangan begitu pula di Kabupaten Karo termaksud wilayah rawan gempa vulkanik, dan seharusnya sarana kesehatan

dan pendidikan harus ketersediaan sesuai jumlah yang diperlukan penduduk, tahun ini kabupaten karo terkena erupsi gunung sinabung dan seharusnya sarana kesehatan dan pendidikan harus lebih meningkat untuk masyarakat dan begitu pula di ke Kecamatan Simpang Empat, Kecamatan Payung.

### **C. Pembatasan Masalah**

Melihat luasnya cakupan masalah yang ada dalam penelitian yang telah diuraikan sebelumnya pada latar belakang masalah dan identifikasi masalah, agar masalah dalam penelitian ini dibatasi dalam ketersediaan sarana kesehatan (Puskesmas, Puskesmas Pembantu, dan Apotik) dan sarana pendidikan (SD, SMP, SMA) 2010-2014 serta mengetahui pelayanan sarana kesehatan di Puskesmas dan pendidikan SD, SMP, SMA di Kecamatan Simpang Empat dan Kecamatan Payung di Kabupaten Karo setelah erupsi gunung sinabung.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah diatas maka yang menjadi rumusan masalah adalah:

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana ketersediaan sarana kesehatan (Puskesmas, Puskesmas Pembantu, dan Apotik) dan sarana pendidikan (SD, SMP, SMA) di Kabupaten Karo 2010-2014.
2. Bagaimana ketersediaan pelayanan sarana kesehatan di Puskesmas dan sarana pendidikan SD, SMP, SMA di Kecamatan Simpang Empat dan Kecamatan Payung di Kabupaten Karo setelah erupsi gunung sinabung 2014.

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui ketersediaan sarana kesehatan (Puskesmas, Puskesmas Pembantu, dan Apotik) dan sarana pendidikan (SD, SMP, SMA) di Kabupaten Karo 2010-2014.
2. Untuk mengetahui ketersediaan pelayanan sarana kesehatan di Puskesmas, dan sarana pendidikan SD, SMP, SMA di Kecamatan Simpang Empat, Kecamatan Payung di Kabupaten Karo setelah erupsi gunung sinabung 2014.

### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Memberikan gambaran tentang ketersediaan sarana kesehatan, pendidikan sehingga dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi pihak lain yang ingin melanjutkan penelitian tentang sarana kesehatan, pendidikan Kabupaten Karo.
2. Memberikan gambaran tentang bagaimana pelayanan ketersediaan sarana kesehatan, pendidikan yang ada di Kabupaten Karo bila dikaitkan dengan jumlah penduduk.
3. Menambah wawasan penulis dalam menyusun karya ilmiah dalam bentuk skripsi dan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana.